



Peningkatan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Cooking Class*

Siti Nurul Aprida¹, Lita Kurnia², Siti Nurlaila³

STAI La Tansa Mashiro

snurulaprida@gmail.com

Abstrak

Kemampuan kerjasama harus distimulasi sejak dini dengan cara yang tepat dan sesuai serta pembelajaran yang konkret. Kerjasama adalah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk belajar dan melakukan kegiatan secara bersama-sama atau kelompok untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama sehingga lahir keterampilan kooperatif anak melalui interaksi yang baik. *Cooking class* merupakan salah satu kegiatan konkret yang dapat menstimulasi kerjasama anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas jenis PTK partisipan dengan 2 siklus. Menggunakan langkah-langkah PTK pra tindakan, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan presentase dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan (verifikasi). Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam Kecamatan Cibeber setelah melakukan kegiatan *cooking class* siklus I tindakan 1 berkembang rata-rata kelas 30% dan tindakan 2 berkembang 40%. Siklus II tindakan 1 berkembang rata-rata kelas masih 40% tindakan 2 berkembang rata-rata kelas 60%, berarti rata-rata kelas perkembangan diakhir siklus sebesar 42,5% dari semua subyek yang diteliti. Taraf peningkatan anak pada akhir siklus sebesar 9 anak (60%) Berkembang Sesuai Harapan dan 6 anak (40%) Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan hasil perolehan taraf peningkatan dari penelitian ini, maka kegiatan *cooking class* dapat menjadi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam Kecamatan Cibeber meskipun belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik

Kata Kunci : Kerjasama, Usia 5-6 Tahun, *Cooking Class*

Abstract

Cooperation skills must be stimulated early on in the right and appropriate way and concrete learning. Cooperation is an ability that must be possessed by students to learn and carry out

activities together or in groups to achieve mutually agreed goals so that children's cooperative skills are born through good interaction. Cooking class is one of the concrete activities that can stimulate early childhood cooperation. The method used in this study is classroom action research of the PTK participant type with 2 cycles. Using PTK steps pre-action, planning, action, observation, reflection. Using primary and secondary data sources. Data collection techniques observation, documentation and interviews. Qualitative descriptive data analysis techniques with percentages with stages of data reduction, data presentation and conclusion (verification). The results of the study showed an increase in cooperation between children aged 5-6 years at KB Subulussalam, Cibeber District after carrying out cooking class activities cycle I action 1 developed an average class of 30% and action 2 developed 40%. Cycle II action 1 developed the average class is still 40% action 2 developed the average class 60%, meaning the average class development at the end of the cycle was 42.5% of all subjects studied. The level of child improvement at the end of the cycle was 9 children (60%) Developing According to Expectations and 6 children (40%) Developing Very Well. Based on the results of the level of improvement obtained from this study, the cooking class activity can be a learning activity to improve cooperation of children aged 5-6 years at KB Subulussalam, Cibeber District, even though it has not reached the criteria of Developing Very Well.

Keywords: *Cooperation, Age 5-6 Years, Cooking Class*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan sosial anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya stimulasi dari guru yang berperan sebagai stimulator melatih sosial anak sebagai peserta didik dengan pembiasaan membimbing untuk bergabung dengan teman sebayanya agar dapat berkomunikasi dengan baik, menumbuhkan rasa empati dan simpati, saling tolong menolong, menghargai satu sama lain serta menjalin kerjasama yang baik antar peserta didik dan guru. Jika stimulasi ini belum berhasil maka tidak akan berhasil pula untuk menerapkan sikap disiplin pada anak karena anak akan selalu cenderung pada salah satu karakter nya yaitu egosentris. Membangun kerjasama dengan baik akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, mampu membuat suasana yang kondusif, semangat dan motivasi baik dalam belajar. Untuk itu kerjasama adalah bagian dari perkembangan sosial yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Kemampuan kerjasama harus distimulasi sejak dini dengan cara yang tepat dan sesuai serta pembelajaran yang konkret. Aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih

dengan mencapai satu tujuan yang telah disepakati adalah aktivitas yang disebut kerjasama. Dapat pula diartikan sebagai aktivitas untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Orang tua dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam menstimulasi kemampuan kerjasama pada anak, bukan hanya menekankan untuk fokus pada pembelajaran mengenal baca, tulis dan menghitung. Kemampuan kerjasama tidak hanya dilatih di lingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan rumah dan sekitarnya lebih banyak memberi pengaruh besar terhadap kepesatan perkembangan kemampuannya dibanding di sekolah.

Peningkatan kerjasama merupakan aspek perkembangan sosial anak usia dini sangat penting sebagai dasar peserta didik dapat belajar secara bersama-sama pada berbagai kegiatan pun terhambat dengan adanya permasalahan di KB Subulussalam ini, seperti jarang nya diadakan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi peningkatan kerjasama khususnya bagi peserta didik usia 5-6 tahun yang harus siap melanjutkan ke sekolah tingkat dasar di tahun berikutnya.

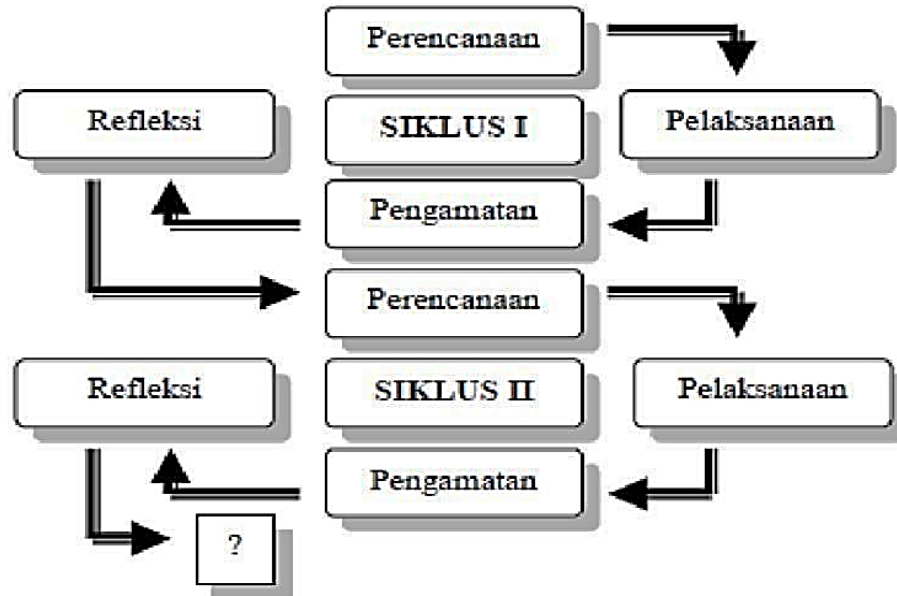
Kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi kerjasama anak usia dini contohnya adalah permainan kolaboratif seperti membuat gedung dari balok, menyatukan fuzzle secara bersama, bermain sepak bola, dan cooking class. Dalam hal ini peneliti mengambil kegiatan cooking class sebagai kegiatan di KB Subulussalam Kecamatan Cibeber untuk meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun. Cooking class terdiri dari dua kata yang diambil dari bahasa Inggris dan memiliki arti kelas memasak. Cooking class adalah salah satu kegiatan di PAUD maupun sentranya yang dapat dilakukan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik. Kegiatan ini bersifat menyenangkan karena dilakukan secara langsung dan dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik. Kegiatan memasak secara langsung dapat menstimulasi kemampuan kerjasama peserta didik sehingga menghasilkan masakan yang sudah direncanakan sesuai arahan guru. Contoh kegiatan cooking class seperti membuat wedang jahe, membuat minuman teh manis hangat, menyiapkan roti untuk sarapan, memasak nasi, merebus sayuran, membuat sate buah, membuat salad buah dan sebagainya. Cooking class dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat kepada anak serta menyenangkan. Dalam kegiatan cooking class ini peneliti merencanakan pembelajaran yaitu membuat sate

dan salad buah bersama peserta didik usia 5-6 tahun atau kelompok B2 di KB Subulussalam Kecamatan Cibeber dengan cara membagi beberapa kelompok anak dan setiap anak akan dibagi tugas agar dapat bekerjasama pada masing-masing kelompoknya untuk menyelesaikan kegiatan membuat sate dan salad buah sesuai intruksi dan bimbingan guru. Biasanya peserta didik akan senang dengan sendirinya berimajinasi sendiri dalam kegiatan cooking class tanpa melihat dan peduli terhadap teman lainnya dikarenakan karakteristik anak yaitu egosentris, maka untuk mengembangkan kemampuan kerjasama peserta didik melalui kegiatan ini diperlukan metode kooperatif dan kolaboratif dalam melakukan kegiatan cooking class agar peserta didik dapat bersama-sama mengolah makanan secara bersama-sama sebagai satu proyek dan menghasilkan proyek yang berisikan ide-ide dan imajinasi dari semua peserta didik dalam kelompok kegiatan tersebut.

Kurangnya inovasi dan keterampilan pembelajaran yang menyenangkan serta praktek secara langsung merupakan satu faktor lainnya sebagai penyebab kurangnya perkembangan peningkatan kerjasama anak usia dini, maka kegiatan cooking class diharapkan dapat menjadi solusi sebagai kegiatan yang menyenangkan dan dapat dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini. Cooking class dapat dijadikan sebagai salah satu program kegiatan rutin dan terjadwal yang dilaksanakan oleh satuan PAUD KB Subulussalam Kecamatan Cibeber guna menstimulasi 6 aspek perkembangan anak usia dini sesuai kurikulum 2013 yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, sosial Emosional dan Seni di sekolahnya. Kegiatan ini direncanakan sedemikian rupa guna memberikan pengaruh dan pengalaman langsung pada peserta didik, dan dilakukan secara berkelompok sehingga mencapai tujuan 6 aspek perkembangan namun dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial pada perilaku kerjasama dan interaksi antar para peserta didik dan guru. Berdasarkan hal-hal tertulis diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Cooking Class” yang akan dilaksanakan di KB Subulussalam Kecamatan cibeber dengan isi kegiatannya yaitu membuat sate dan salad buah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggrisnya yaitu Classroom Action Research yang berarti suatu Action research atau penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk mengetahui akibat dari tindakan yang dilakukan pada subyek penelitian di kelas tersebut (Mu'alimin, 2014:5). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang mengembangkan tahapan siklus dengan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Gambar 1 berikut ini menggambarkan 4 komponen Model Kemmis dan Mc Taggart (Muallimin & Rahmat, 2014:17).



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) KB Subulussalam Kampung Naga Jaya, Desa Citorek Tengah, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan february hingga Agustus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menjelaskan hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis (kuantitatif), temuan penelitian (kualitatif) dan (diskusi). Pada kegiatan *cooking class* siklus I terdapat data perkembangan kerjasama yang belum sesuai harapan. Ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya motivasi guru menarik perhatian anak untuk dapat memperhatikan arahan dan penjelasan dalam melakukan kegiatan membuat sate buah sehingga menyebabkan anak belum menyukai kegiatan *cooking class* dan bekerjasama pada kelompoknya. Kendala kedua yaitu tugas untuk memotong hanya dilakukan satu anak sementara anak-anak lain harus menunggu untuk sama-sama menusukkan buah-buah yang telah dipotong menyebabkan anak-anak yang menunggu merasa jenuh dan belum bisa bersabar ingin segera menusukkan buah-buah tersebut pada tusuk sate.

Siklus I dilakukan dua kali pertemuan, ada perbedaan data daya tarik *cooking class* sebagai inovasi kegiatan pembelajaran dan data perkembangan kerjasama yang dihasilkan. Pertemuan 1 siklus I didapat data daya tarik *cooking class* sebagai inovasi kegiatan pembelajaran rata-rata kelas sebesar 30% dari 15 anak dengan capaian penilaian 14 anak MB dan 1 anak BSH. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus II terdapat masih 30 % rata-rata kelas sebagai data daya tarik minat belajar anak melalui *cooking class* dengan capaian penilaian 14 anak MB dan 1 anak BSH. Belum ada peningkatan pada siklus I untuk keberhasilan *cooking class* sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam. Kemampuan kerjasama pada pertemuan 1 siklus I mencapai rata-rata kelas 30% dari 15 anak dengan capaian penilaian 4 anak BB dan 11 anak MB. Sementara pada pertemuan 2 terdapat hasil rata-rata kelas 40% meningkat 10% dengan capaian penilaian 1 anak BB dan 14 anak MB.

Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan 1 data daya tarik *cooking class* sebagai inovasi kegiatan pembelajaran rata-rata kelas sebesar 40% dengan capaian penilaian 13 anak MB dan 2 anak BSH. Sementara pertemuan 2 rata-rata kelas sebesar 60% meningkat 20% dari sebelumnya dengan capaian penilaian 7 anak BSH dan 8 anak BSB. Peningkatan kerjasama pertemuan 1 siklus II rata-rata kelas sebesar 40% dengan capaian penilaian 11 anak MB dan 4 anak BSH. Sementara pada pertemuan 2 rata-rata

kelas sebesar 60% meningkat 20% dari tindakan sebelumnya dengan capaian penilaian 9 anak BSH dan 6 anak BSB.

Kesimpulan hasil data pada setiap tindakan dilakukan verifikasi data dengan melakukan peningkatan ketekunan dalam meneliti dengan cermat dan berkesinambungan, melakukan triangulasi atau membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang didapat ketika kegiatan berlangsung, dan melakukan diskusi dengan teman sejawat yaitu dosen pembimbing terkait pengolahan data. Dari uraian tersebut maka tercapai suatu tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti. Wardani (2023:27) mengutip pernyataan Raka dkk (1998) bahwa tujuan PTK adalah “Memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa”. Uraian hasil perbandingan data penelitian peningkatan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan cooking class dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini:

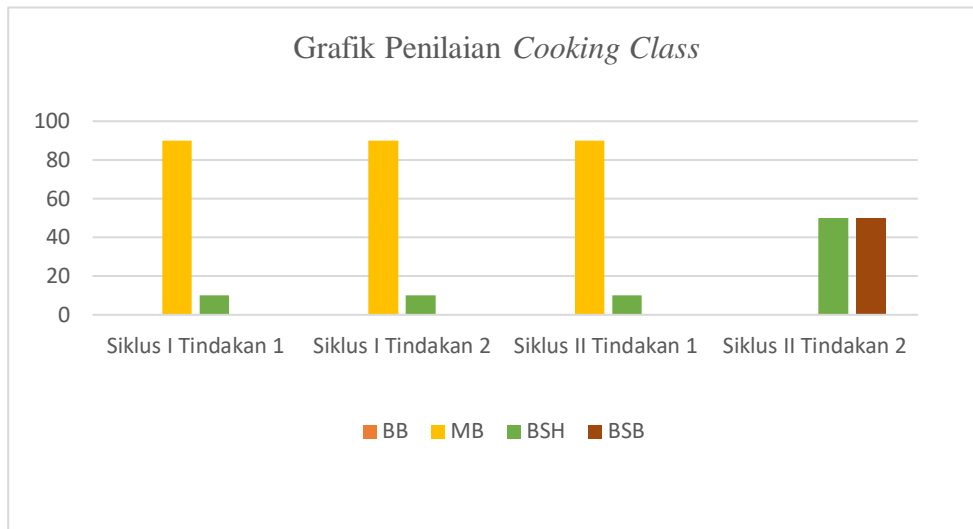
Tabel 1. Perbandingan Hasil Data Cooking Class Siklus I Dan Siklus II

No.	Cooking Class	Kriteria Penilaian				Rata2 Kelas
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Siklus I tindakan 1		90%	10%		30%
2.	Siklus 1 tindakan 2		90%	10%		30%
3.	Siklus II tindakan 1		90%	10%		40%
4.	Siklus II tindakan 1			50%	50%	60%

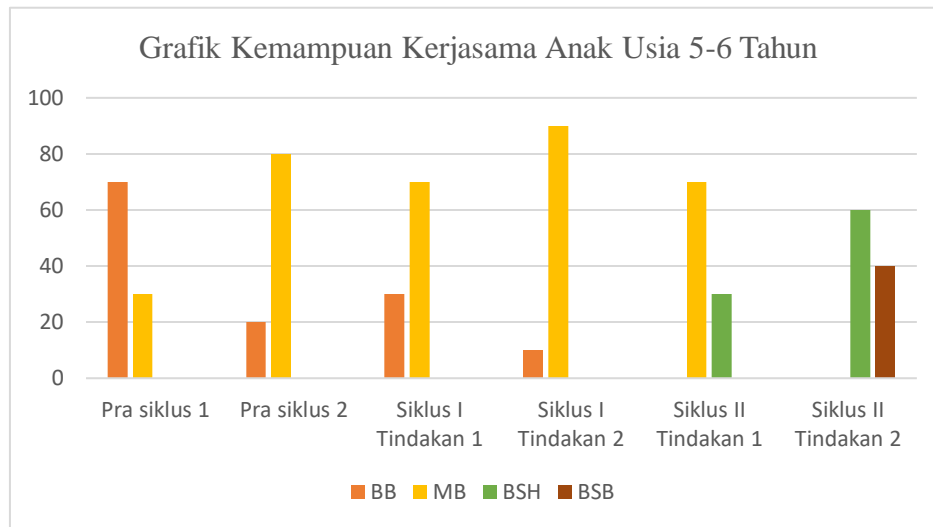
Tabel 2. Perbandingan Hasil Data Kemampuan Kerjasama Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Kriteria Penilaian				Rata2 Kelas
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Pra Siklus 1	70%	30%			30%
2.	Pra Siklus 2	20%	80%			30%
3.	Siklus I tindakan 1	30%	70%			30%
4.	Siklus 1 tindakan 2	10%	90%			40%
5.	Siklus II tindakan 1		70%	30%		40%

6.	Siklus II tindakan 1	60%	40%	60%
----	----------------------	-----	-----	-----



Grafik 1. Perbandingan Hasil Data Penilaian Cooking Class



Grafik 2. Perbandingan Hasil Data Kemampuan Kerjasama

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peningkatan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan cooking class di KB Subulussalam yang bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui perkembangan kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam Kecamatan Cibeber sebelum melakukan kegiatan cooking class.

- 2) Mengetahui perkembangan kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam Kecamatan Cibeber setelah melakukan kegiatan cooking class.
- 3) Mengetahui apakah cooking class dapat meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam Kecamatan Cibeber.

Kerjasama adalah salah satu bentuk perilaku sosial yang perlu diterapkan sejak dini. Dalam penelitian ini telah ditemukan data yang cukup dan dapat dikembangkan sebagai upaya peningkatan kerjasama pada anak melalui kegiatan pembelajaran cooking class. Keberhasilan perilaku kerjasama pada anak dapat dilihat dari beberapa ciri seperti anak mau bergabung dalam permainan maupun sedang istirahat, terlibat aktif, mau berbagi dengan teman, mampu mengajak teman untuk menolong orang lain, merespon dengan baik, mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan teman. Hal tersebut adalah indikator kerjasama dari Pusat Studi Guruan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Yogyakarta (2009:35) yang dikutip oleh Adistyasari (2013:19) dalam penelitiannya. Pernyataan tersebut selaras dengan indikator penilaian kerjasama yang digunakan peneliti yaitu mampu bekerjasama dalam hal mengamati dan mengenal lingkungan, tertarik dan menyesuaikan diri, terbuka dan menerima, aktif dalam kelompok, saling membantu serta merespon hal dengan baik. Enam indikator tersebut merupakan indikator kerjasama yang ditingkatkan pada anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam melalui kegiatan cooking class. Ditemukan data keberhasilan cooking class sebagai inovasi kegiatan pembelajaran yang dapat menarik daya minat belajar anak usia dini. Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur (2017:117) dalam “Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik” menyatakan bahwa aktivitas memasak bisa menjadi bagian penting dalam kurikulum pembelajaran anak yang dapat mengembangkan rasa percaya diri anak yang hanya memerlukan perencanaan dan pemikiran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam Kecamatan Cibeber yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa 1) perilaku kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam sebelum melakukan kegiatan cooking class pra tindakan 1 rata-rata kelas 30% dan pra tindakan 2 masih 30% maka rata-

rata kelas kemampuan kerjasama anak pada pra tindakan hanya 30%. 2) Perilaku kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam setelah melakukan kegiatan cooking class siklus I kemampuan kerjasama pada tindakan 1 mencapai rata-rata kelas 30% dan tindakan 2 rata-rata kelas mencapai 40%. Siklus II tindakan 1 mencapai rata-rata kelas masih 40% tindakan 2 mencapai rata-rata kelas 60%, maka kemampuan kerjasama secara keseluruhan semua anak mencapai rata-rata kelas sebesar 42,5%. Berdasarkan hasil data dari penelitian ini, maka kegiatan *cooking class* dapat menjadi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun di KB Subulussalam Kecamatan Cibeber dengan capaian 9 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 8 anak Berkembang Sangat Baik di akhir siklus, meskipun belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik pada setiap peserta didik yang menjadi subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliana, (2015). “Meningkatkan Kecerdasan Atau Keterampilan Melalui Kegiatan Cooking Class Di Kelompok B TK Amanah Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Azzahwa, Nabila . (2017). “kemampuan kerja sama anak usia dini ditinjau dari urutan kelahiran di kelompok B RA Alkaromah Batang”. S1 skripsi PGPAUD Fakultas Ilmu Guru Universitas Negeri Semarang.
- Bartono, P.H. (2006). “Dasar-Dasar Food Product”. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Dacholfany, M. Ihsan dan Uswatun Hasanah, (2018). “Guruan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam”. Sinar Grafika Offset Jakarta.
- Hasanah, Neneng. (2020). “Meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini melalui kegiatan fun cooking di RA Darussalam Kedoya Jakarta barat”. S1 Skripsi Program Guru Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Hurlock, E. B. (1978). “Perkembangan Anak”: Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khadijah dan Nurul Zahraini JF, (2021). “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya”. CV. Merdeka Kreasi Group. Medan.
- Khaironi, Mulianah. (2018). “Perkembangan anak usia dini. Jurnal golden age”. KBBI.web.id.
- Lexy, J. M. (2011). “Metode Penelitian Kualitatif “. Bandung : Remadja Karya.
- DIKLAT Dasar. (2020). “Guruan Anak Usia Dini”.
- Montolalu, dkk, (2005). “Bermain Dan permainan Anak, Jakarta: UT.
- Mu'alimin. Cahyadi Hari Arofah, Rahmat. (2014). “Penelitian tindakan kelas teori dan praktik”. Ganding Pustaka.
- Mulyasa. (2014). “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013”. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhayati dkk , (2023). “perkembangan sosial emosional anak usia dini”, CV. Widiana Bhakti Persada Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021.
- Rasid, Julaeha dkk. (2020). “Kajian tentang cooking class dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun”. Cahaya PAUD, Jurnal Guruan Guru Guruan Anak Usia Dini. P-ISSN. 2407-1064. Volume 3 No. 1.
- Santosa, Slamet. (2004) “Dinamika Kelompok”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, Y. M. (2005). “Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK”. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Santrock, John W. (2011). “Perkembangan Anak”. Edisi 7 Jilid 2. Terjemahan: Sarah Genis B. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Alfiah Kurtina. (2019). “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk It Nurul Ilmi”. S1 Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Shofiah, Aji Nur dan Fauzi (2023). “Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games”. Jurnal Ilmiah Potensia, 2023, Vol. 8 (1), 207-218.
- Sudijono, Anas (2006). “Pengantar Statistik Pendidikan”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). “Metode Penelitian Kualitatif Guruan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan RAD”. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, yuliani, Nurani. (2009). “Konsep Dasar Guruan Anak Usia Dini”. Jurnal PAUD Potensi Vol 6 No. 3.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) "Konsep Dasar Guruan Anak Usia Dini". Jakarta: PT. Indeks.
- Suryabrata, Sumadi. (2008). “Metodologi Penelitian”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2021). “Guruan anak usia dini: Konsep dan teori”. Bumi Aksara.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. (2013). “Konsep Dasar PAUD”. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syamsu Yusuf. (2004). “Psikologi Perkembangan Anak & Remaja”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. (2014). “Model guruan karakter dalam keluarga”. Elex Media Komputindo.
- Syuhud, A. F. (2011). “Guruan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Smart dan Pekerja Keras”. Malang: Pustaka Al-Khoirot.
- Tatminingsih, Sri, and Iin Cintasih. (2016). "Hakikat anak usia dini: Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini 1.
- Tedjasaputra. Mayke S. (2001) “Bermain, Mainan, dan Permainan”, Jakarta: PT. Grasindo.